

Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Subang Waikero^{1*}, Didik Iswahyudi²
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
Subhanwaikero24@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci :
Tokoh
Masyarakat, dan
Pembangunan
Desa

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa. Pelaksanaan pembangunan desa yang melibatkan peran aktif dari tokoh masyarakat merupakan fenomena baru bagi masyarakat di Desa dimana selama ini pelaksanaan pembangunannya jarang sekali melibatkan peran tokoh masyarakatnya melainkan aparat pemerintah desa sehingga membangun paradigma baru bahwa seolah-olah pembangunan desa adalah tanggungjawabnya pemerintah bukan tokoh masyarakat apalagi masyarakat secara umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian : (1) Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan desa. (2) Peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa. Pembangunan memerlukan proses yang lama dan tidak selalu berjalan dengan lancar. Masalah adalah bagian dari satu paket yang tidak bisa terpisahkan dari keberhasilan. Maka dari itu dalam pelaksanaannya, pembangunan melibatkan masyarakat secara keseluruhannya agar apa yang direncana bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa di desa antara lain berupa peran pemikiran, peran tenaga, peran keahlian dan peran dana yang dianggap sangat menunjang untuk pembangunan desa. Sarannya dapat diajukan kepada (1) Bagi Tokoh Masyarakat (2) Bagi Pemerintah Desa (3) Bagi Masyarakat Desa (4) Bagi Mahasiswa (5) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Copyright ©2019 Subang Waikero^{1}, Didik Iswahyudi² All Right Reserved*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan seperangkat usaha yang terencana atau untuk menghasilkan sesuatu yang dapat di manfaatkan dalam memenuhi suatu kebutuhan atau juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Maka dari itu pembangunan seringkali dikatakan sebagai proses untuk melakukan perubahan baik secara langsung maupun dengan bertahap karena banyak aspek yang harus dilakukan. Oleh karena itu pembangunan harus dimulai dari dua syarat yakni ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahnya kemudian dilakukan dengan usaha sadar, terarah serta berkesinambungan agar tujuan dari pembangunan tersebut dapat tercapai.

Dalam pembangunan, peran serta seluruh lapisan masyarakat selaku pelaku pembangunan dan pemerintah selaku pengayom, Pembina dan pengarah sangat diperlukan . antara masyarakat dan pemerintah harus berjalan seiring, saling mengisi dan melengkapi dalam satu kesatuan gerak pembangunan gerak guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembangunan desa adalah proses perubahan yang terus menerus dan berkesinambungan yang diselenggarakan oleh masyarakat beserta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan bathin materi dan spiritual berdasarkan pancasila yang berlangsung di desa. oleh karena itu maka pembangunan desa perlu terus diupayakan karena secara keseluruhan desa merupakan landasan bagi ketahanan nasional seluruh rakyat Indonesia. Selain itu untuk mencapai tujuan dari pembangunan desa itu pelaksanaan dari

berbagai aspek kehidupan baik aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama maupun dalam aspek pertahanan dan keamanan. Masyarakat ditingkat desa, memberikan dinamika dan suasana baru dalam proses penyelenggaraan pemerintahan di desa. Sebab, masyarakat desa sangat sadar keberadaan institusi-institusi demokrasi desa selama ini berada dalam kondisi yang tidak kondusif dalam mendorong menegakkan demokrasi pada level akar rumput (masyarakat pedesaan).

Pembangunan desa perlu mendapatkan penanganan yang baik dan terpadu, mengingat mayoritas penduduk Indonesia berada di pedesaan, dengan demikian keberhasilan pembangunan di pedesaan akan menjadi tolak ukur berhasilnya pembangunan nasional. Untuk melaksanakan pembangunan tersebut diperlukan adanya peran tokoh masyarakat yang mewakili warga desa sebagai partisipan dalam pelaksanaan pembangunan.

Peran tokoh masyarakat adalah sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. Tokoh masyarakat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang bisa jadi panutan oleh masyarakat, atau, tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat. dalam hal ini, kita mengenal individu yang dianggap layak disebut sebagai tokoh masyarakat, misalnya, kepala dusun, ketua RT, RW dan perangkatnya, kepala kelurahan dan perangkatnya, para guru, imam mesjid, atau orang tua yang sudah sepuh, yang bisa memberikan kontribusi pemikiran yang solutif.

Banyak peran dari tokoh masyarakat yang bisa kita kutip. Di antaranya, misal, peran ketua RT yang menangani kasus pencurian di wilayah kepengimpinannya. Sebagai ketua/pimpinan ketua RT memiliki peran sebagai pemberi keputusan atas permasalahan yang berlaku. Semisal, dengan mengaundang masyarakat untuk melaksanakan musyawarah untuk menyelesaikan problema yang sedang 'singgah' di perumahan mereka. masyarakat, khususnya yang dipimpin oleh ketua RT tersebut tentunya berharap ada penyelesaian dalam waktu singkat, dan tidak berlarut-larut. Dalam hal ini, sang pemimpin, berperan sebagai pemandu, penengah penampung aspirasi dan pemberi keputusan terbaik atas keinginan masyarakat banyak.

Berbeda pula dengan peran, imam mesjid, misalnya. Status sebagai imam mesjid, sudah bisa kita gambarkan, bahwa tokoh masyarakat ini memiliki banyak ilmu tentang agama. Tidak heran, jika dengan posisinya sebagai imam dalam ibadah umat Islam, membuat masyarakat Muslim meyakini sekaligus menjadikannya sebagai sosok yang bisa sebagai penyelesai masalah dalam masyarakat, khususnya masyarakat Muslim.

Guru pun termasuk tokoh masyarakat. bahkan, guru memainkan peranan penting dalam terciptanya masyarakat yang bermoral. Guru, sebagai seorang pendidik yang setiap hari berhadapan dengan berbagai karakter anak didik, pada kenyataannya sedang bertarung melawan kebodohan masa depan. Guru memiliki peran besar dalam mendidik generasi muda yang pada awalnya belum memiliki jati diri, hingga kelak menjadi manusia yang bisa memimpin negeri ini.

Selain tokoh-tokoh masyarakat yang kita jabarkan di atas, kita menemukan juga, tokoh masyarakat lain yang ikut andil penting dalam pembangunan desa ini. para orang tua yang sudah sepuh, tak jarang memberikan banyak nasihat buat yang masih muda untuk tetap bersemangat mengisi kemerdekaan ini, misalnya. Mereka, adalah sosok yang sudah jarang ditemui, karena telah banyak yang telah mendahului.

Secara singkat, kita simpulkan, peran tokoh masyarakat adalah memberikan pemikiran dan perilaku yang baik bagi masyarakat yang kaitannya dengan pembangunan desa. Pemikiran dan perilaku tersebut, sejalan dengan apa yang diharapkan masyarakat, dan sejalan dengan yang sesungguhnya dicita-citakan oleh bangsa yang menginginkan keharrmonisan dalam sosial bermasyarakat.

Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari keikut sertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun demikian, ragam dan kadar partisipasi sering kali ditentukan secara masif yakni dari banyaknya individu yang dilibatkan. Padahal partisipasi masyarakat pada hakikatnya akan berkaitan dengan akses masyarakat untuk memperoleh informasi.

Pembangunan melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah, yaitu peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat, peningkatan motivasi dan peran serta kelompok masyarakat dalam proses

pembangunan, dan peningkatan rasa memiliki pada kelompok masyarakat terhadap program kegiatan yang telah disusun.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat Community Development sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti bagi masyarakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Demikian pula sebaliknya, tanpa peran yang optimal dari pemerintah, pembangunan akan berjalan secara tidak teratur dan tidak terarah, yang akhirnya akan menimbulkan permasalahan baru. Selain memerlukan keterlibatan masyarakat, pembangunan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Pemilihan strategi pembangunan ini penting karena akan menentukan di mana peran pemerintah dan di mana peran masyarakat, sehingga kedua pihak mampu berperan secara optimal dan sinergi.

Peran tokoh masyarakat dalam otonomi desa berupa substansi nyata dari kemampuan masyarakat setempat untuk mengakses potensi sumber daya yang ada di lingkungannya. Sehingga potensi sumber daya yang sangat melimpah ruah itu bisa dijadikan nilai tambahan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa-desa bersangkutan. Maka bantuan pemerintah daerah berupa financial (keuangan), program pembangunan, dan pelimpahan kewenangan merupakan syarat yang perlu dipenuhi. Meskipun hasil harus terbatas pada beberapa hal yang dianggap penting bagi percepatan pembangunan kemandirian desa.

Kenyataan peran tokoh masyarakat desa yang dianggap kunci keberhasilan pembangunan otonomi daerah justru hanya merupakan partisipasi manipulatif. Artinya tokoh masyarakat desa tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk melibatkan diri dan mengambil peran dalam pembangunan di desanya. Bahkan banyak objek pembangunan pedesaan yang masih dilakukan secara sepihak dari atas (Top-Down). Sehingga sasaran pembangunan tidak sesuai dengan aspirasi dan harapan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pendekatan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan langsung pada lokasi di Desa, dengan pertimbangan yang peneliti gunakan untuk menentukan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu anggota masyarakat Desa, dan tinggal di wilayah itu saat penelitian ini dilaksanakan. Informan tersebut, antara lain Kepala Desa, Kepala Urusan Perencanaan Pembangunan Desa, serta warga Desa. Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai pihak utama yang bertanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan penelitian. Dengan melakukan pengumpulan data di lapangan akan ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara (*interview*), pencatatan lapangan (*field notes*), dan dokumentasi (*documentation*). Teknik untuk menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik, yaitu: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*). Dalam melaksanakan tahap-tahap penelitian ini terdiri dari: (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengumpulan Data, (3) Analisis Data, dan (4) Evaluasi dan Pelaporan. Setelah penelitian akan melakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *Focus Discussion Group* (FDG), sedangkan sumber triangulasinya adalah informan sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Yang Dihadapai Dalam Pembangunan Desa.

Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Umumnya masalah disadari "ada" saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Dalam beberapa literatur riset, masalah seringkali didefinisikan sebagai sesuatu yang membutuhkan alternatif

jawaban, artinya jawaban masalah atau pemecahan masalah bisa lebih dari satu. Selanjutnya dengan kriteria tertentu akan dipilih salah satu jawaban yang paling kecil risikonya. Biasanya, alternatif jawaban tersebut bisa diidentifikasi jika seseorang telah memiliki sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan masalah bersangkutan.

Permasalahan berasal dari kata dasar masalah. Permasalahan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga permasalahan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Akan tetapi permasalahan yang terjadi dalam pembangunan desa adalah termasuk masalah sosial karena masalah sosial merupakan suatu fenomena sosial yang mempunyai berbagai dimensi. Pada umumnya masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat. Hal itu disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan norma dan nilai serta standar moral yang berlaku. Suatu kondisi juga dapat dianggap sebagai masalah sosial karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian baik fisik maupun non fisik.

Individu sebagai satuan pengamatan dalam identifikasi masalah sosial sekaligus sumber dari masalah sosial itu sendiri. Berdasarkan pandangan biologis yang dikatakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku kriminal banyak dipengaruhi oleh bentuk dan struktur tubuh individu yang bersangkutan. Berdasarkan pandangan psikologis dijelaskan bahwa sumber terjadinya perilaku individu yang menyimpang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Jika pandangan biologis faktor penyebabnya adalah kondisi biologis individu, maka pandangan psikologis faktor penyebabnya adalah kondisi kejiwaan dan kepribadian dari individu. Sementara berdasarkan pandangan sosialisasi perilaku individu akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila dia tidak berhasil dalam melewati proses belajarnya.

Masalah sosial dan studi pembangunan masyarakat pada dasarnya berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain. Sebagaimana diketahui, masalah sosial merupakan kondisi yang tidak diinginkan karena mengandung unsur-unsur yang dianggap merugikan, melanggar, dan menyimpang terhadap nilai, norma dan standar sosial tertentu. Kondisi yang semacam ini tentu saja membutuhkan pemecahan, perubahan, dan perbaikan. Dilain pihak, dalam pengertian pembangunan masyarakat pada dasarnya selalu terkandung unsur perubahan, khususnya perubahan yang merujuk pada peningkatan taraf hidup dan kondisi yang lebih baik.

Menurut soetomo masalah sosial adalah suatu keadaan yang berbeda dengan kehidupan biasanya, artinya keadaan ini seringkali tidak diinginkan masyarakat secara umum dan mengakibatkan gejala-gejolak sosial terjadi dalam masyarakat.

Masalah sosial merupakan kondisi yang semestinya harus dirubah dan diperbaiki, sedang pembangunan masyarakat merupakan suatu usaha atau suatu proses untuk melakukan perubahan kearah perbaikan. Dengan demikian, berbagai kondisi yang dapat dikategorisasikan sebagai masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan merupakan sesuatu yang mendorong dilaksanakannya pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat dapat berfungsi sebagai salah satu upaya untuk ikut memecahkan masalah sosial tertentu. Bahkan melalui pembangunan masyarakat diharapkan mampu melakukan pemecahan masalah langsung pada sumbernya, bukan sekedar pada gejalanya saja. (Soetomo.2012 : 56)

Proses pembangunan masyarakat dituntut lebih jeli dalam melakukan identifikasi kebutuhan, bukan sebatas kebutuhan diatas permukaan, melainkan juga kebutuhan yang sering tidak dinyatakan tetapi justru merupakan kebutuhan essensial lapisan masyarakat tertentu. Berdasar skema yang bersumber dari Ascher and Healey (1990 : 19) bahwa melalui pembangunan berkelanjutan diharapkan tercapainya tingkat pendapatan perkapita yang lebih baik, distribusi pendapatan yang merata, lingkungan hidup yang tetap terpelihara dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Faktor-faktor yang saling terkait dalam proses pembangunan tersebut tidak hanya aspek fisik dan ekonomi akan tetapi juga aspek sosial, terutama melalui keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan.

Dalam hal ini karena Pembangunan yang berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah, sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Dalam realisasinya, pembangunan pedesaan memungkinkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi digerakkan ke pedesaan sehingga desa menjadi tempat yang menarik sebagai tempat tinggal dan mencari penghidupan. Infrastruktur desa, seperti irigasi, sarana dan prasarana transportasi, listrik, telepon, sarana

pendidikan, kesehatan dan sarana- sarana lain yang dibutuhkan, harus bisa disediakan sehingga memungkinkan desa maju dan berkembang.

Berdasarkan temuan penelitian masalah dalam pembangunan di desa ini memang masih banyak, mulai dari sosial budaya, agama, pendidikan dan kesehatan serta tata kelola organisasi pemuda baik di lembaga formal maupun non formal. Hal demikian terjadi karena langkah-langkah kongkrit yang di tempuh oleh pemerintah desa dalam hal pemberdayaan masyarakat belum begitu maksimal. Sehingga Skala prioritas pembangunan desa yang berbasis pada pengembangan pedesaan (*rural based development*), meliputi : (1) pengembangan ekonomi lokal; (2) pemberdayaan masyarakat; (3) pembangunan prasarana dan sarana; dan (4) pengembangan kelembagaan tidak dapat terorganisir dengan baik sehingga menyebabkan terjadi penyerembetan pada minimnya tingkat kesadaran masyarakat dalam membangun partisipasi aktif untuk ikut mengembangkan desa.

Tentunya masalah ini menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah desa, para tokoh masyarakat maupun masyarakat desa untuk mencari jalan keluar agar dapat mencegah lebih dini sehingga permasalahan ini tidak menjadi virus bagi masyarakat desa. Adapun harapan kedepannya yang disampaikan dari para tokoh masyarakat secara umum adalah bahwa meminta agar dari pihak pemerintah desa lebih aktif dalam menggali setiap informasi yang ada di desa terhadap masyarakat dan juga dapat menerapkan budaya sosialisasi yang dilakukannya setiap sebulan sekali baik sosialisasi terhadap program dan kebijakan pemerintah secara langsung maupun juga agenda-agenda lain yang kiranya menjadi ruang saling berinteraksi langsung antara pemerintah desa terlebih adalah kepala desa terhadap masyarakat desa agar apa yang menjadi harapan dan impian dari masyarakat dapat tercapai dengan baik demi perbaikan dan pembangunan desa kedepannya.

Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Peran merupakan suatu tindakan atau perilaku yang sudah direncanakan oleh aktor utama dan tindakan atau perilaku tersebut suda disetujui oleh aktor tersebut. Peran yang diatur sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu artinya pemimpin organisasi mempunyai peran setiap pekerjaan mengharapkan bagaimana peran perilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus di lakukan dan perilaku peran yang di inginkan yang berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan. Menurut Rivai (2007:148) "Peran di artikan sebagai serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang di berikan baik secara formal maupun informal". Secara formal (peran yang nampak jelas) artinya sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.

Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan di bidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain". artinya masyarakat itu tergolong dalam beberapa manusia dan saling mempengaruhi sama lain. Dengan kata lain, terbentuknya masyarakat karna adanya perkumpulan masyarakat yang banyak yang bersatu dengan cara tertentu oleh karna adanya hasrat-hasrat kemasyarakatan yang sama atau bersama.

Maka Tokoh masyarakat sangat berperan dalam pengendalian sosial , masyarakat dapat memberikan masukan yang positif dan sangat berpengaruh dalam pengendalian sosial. Tokoh masyarakat adalah setiap orang yang memiliki pengaruh besar, dihormati, dan disegani dalam suatu masyarakat karena aktivitasnya, kecakapannya dan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya.

Pembangunan pada prinsipnya adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat secara sistematis untuk mencapai situasi atau kondisi yang lebih baik dari saat ini. Dilaksanakannya proses pembangunan ini tidak lain karena masyarakat merasa tidak puas dengan keadaan saat ini yang dirasa kurang ideal. Namun demikian perlu disadari bahwa pembangunan adalah sebuah proses evolusi, sehingga masyarakat yang perlu melakukan secara bertahap sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan masalah utama yang sedang dihadapi.

Membangun Desa memang terlihat seperti pengaturannya secara top down. Tapi perlu diingat disini bahwa ada tindakan partisipatif masyarakat dalam membangun desa karena tanpa adanya tindakan partisipatif kegagalan dalam membangun desa sangatlah besar. Oleh karena itulah dibangun diskusi dan fasilitasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah untuk menampung aspirasi masyarakat dan pemerintah desa.

Namun perlu diingat bahwa hal yang terpenting dalam pembangunan desa harus dimulai dengan memperhatikan kondisi lingkungan, kondisi sosial masyarakat kemudian terakhir barulah peningkatan ekonomi masyarakat. Keberlanjutan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat karena masyarakat desa sangat bergantung pada sumber daya alam. Begitu pun kondisi sosial dan adat istiadat masyarakat, jangan sampai program-program yang dikurcurkan dari pemerintah pusat ataupun daerah bertentangan dengan kondisi sosial ataupun aturan adat istiadat masyarakat desa. Apabila hal tersebut terjadi maka pembangunan yang dilakukan pun akan menjadi sia-sia saja.

Pemikiran tersebut sesuai dengan data yang peneliti dapatkan bahwa untuk membangun desa memang tidak semudah yang kita bayangkan. Juga tidak hanya dilakukan oleh segelintir orang saja yakni pemerintah desa setempat. Oleh karena itu sangat diharapkan peran tokoh masyarakat desa untuk membantu dalam menjawab pembangunan desa dan juga seluruh lapisan masyarakat yang ada di desa.

Pembangunan memerlukan proses yang lama dan tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya, pembangunan melibatkan masyarakat secara keseluruhannya agar apa yang direncana bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan akan membawa dampak yang baik bagi desanya, yaitu masyarakat akan lebih mandiri karena masyarakat akan lebih terbiasa dalam pengelolaan pembangunan. Peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa di desa antara lain: Bentuk peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa berupa: peran pemikiran, peran tenaga, peran keahlian dan peran dana. Dari lima jenis peran yang dikaji, ternyata bentuk peran tpara tokoh masyarakat baik tokoh adat/sesepuh, tokoh pendidikan/guru, tokoh agama/ustadz, kepala dusun, maupun tokoh pemuda/karangtaruna semuanya memiliki sumbangan yang sangat signifikan dalam pembangunan desa.

Meskipun masih terdapat hambatan-hambatan kecil dalam membangun dan mengarahkan partisipasi masyarakat Desa, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat peran tokoh masyarakat desa tersebut telah cukup memadai dalam rangka pembangunan di desa mereka. Oleh karena itu diharapkan agar para tokoh masyarakat semakin gigih dalam berupaya memperjuangkan aspirasi masyarakat Desa guna mendapatkan pembangunan sesuai skala prioritas kebutuhan masyarakat desanya. Agar pemerintah desa beserta jajarannya semakin menjalin hubungan yang baik dengan tokoh-tokoh masyarakat dan dengan masyarakat desa secara keseluruhan sehingga pertemuan-pertemuan yang mereka selenggarakan di masa yang akan datang dapat melahirkan gagasan-gagasan dan keputusan-keputusan yang lebih baik guna menyukseskan setiap program dan pembangunan yang telah berhasil diperjuangkan di desa.

Dapat disimpulkan bahwa peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa sudah berjalan cukup baik sehingga selebihnya adalah bagian dari langkah taktis dan praktis dari pemerintah desa sesuai dengan program kerja yang sudah dicanangkan setiap tahun. Akan tetapi yang lebih diharapkan oleh para tokoh masyarakat adalah Kepala Desa harus lebih meningkatkan perannya dengan aktif dan turun langsung menghadapi warga masyarakat untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Peran kepala desa harus sesuai dengan perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang di berikan baik secara formal maupun informal. Kepala desa menjalankan pemerintahan desa dan bisa mensejahterakan warga desa dan seorang kepala desa memegang kekuasaan yang menentukan dan harus memikul tanggung jawab sepenuhnya pemerintah desa. Temuan penelitian tentang peran kepala desa dalam membangun komunikasi langsung terhadap masyarakat setempat yang masih belum maksimal sehingga terkadang muncul rasa pesimisme dari masyarakat terhadap kepala desa dalam hal lainnya. Namun jika itu sudah dilakukan oleh kepala desa secara maksimal maka akan terciptanya satu sinergitas baik pemikiran maupun tindakan antara masyarakat dengan kepala desa selaku pemimpin desa dalam rangka untuk membangun desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan memerlukan proses yang lama dan tidak selalu berjalan dengan lancar. Masalah adalah bagian dari satu paket yang tidak bisa terpisahkan dari keberhasilan. Maka dari itu dalam pelaksanaannya, pembangunan melibatkan masyarakat secara keseluruhannya agar apa yang direncanakan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan akan membawa dampak yang baik bagi desanya, yaitu masyarakat akan lebih mandiri karena masyarakat akan lebih terbiasa dalam pengelolaan pembangunan. Peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa di desa antara lain berupa peran pemikiran, peran tenaga, peran keahlian dan peran dana. Dari lima jenis peran yang dikaji, ternyata bentuk peran para tokoh masyarakat baik tokoh adat/sesepuh, tokoh pendidikan/guru, tokoh agama/ustadz, kepala dusun, maupun tokoh pemuda/karangtaruna semuanya memiliki sumbangan yang sangat signifikan dalam pembangunan desa.

Meskipun masih terdapat hambatan-hambatan kecil dalam membangun dan mengarahkan partisipasi masyarakat Desa, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat peran tokoh masyarakat desa tersebut telah cukup memadai dalam rangka pembangunan di desa mereka. Oleh karena itu diharapkan agar para tokoh masyarakat semakin gigih dalam berupaya memperjuangkan aspirasi masyarakat Desa guna mendapatkan pembangunan sesuai skala prioritas kebutuhan masyarakat desanya. Agar pemerintah desa beserta jajarannya semakin menjalin hubungan yang baik dengan tokoh-tokoh masyarakat dan dengan masyarakat desa secara keseluruhan sehingga pertemuan-pertemuan yang mereka selenggarakan di masa yang akan datang dapat melahirkan gagasan-gagasan dan keputusan-keputusan yang lebih baik guna menyukseskan setiap program dan pembangunan yang telah berhasil diperjuangkan di desa. Namun peran setiap tokoh masyarakat pasti berbeda-beda, seperti seorang kyai/utadz memberikan perannya memotivasi masyarakat untuk aktif dalam kegiatan pembangunan desa melalui pengajian serta kegiatan-kegiatan di masjid, seorang guru/tokoh pendidikan memberikan perannya sebagai pengawas, orang terdidik menyumbangkan ide-ide atau gagasan dalam pembangunan desa serta memberikan sumbangan secara fisik dalam pembangunan. Begitu juga dengan kepala dusun yang selalu bersedia menjadi jembatan informasi antara pemerintah desa dengan masyarakat melalui sosialisasi dan kegiatan lainnya yang mereka lakukan. Begitu juga dengan peran tokoh pemuda yang selalu mendedikasikan kemampuan mereka untuk turut berkontribusi dalam pembangunan desa melalui program kerja dari organisasi karangtaruna untuk menumbuhkembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh para pemuda di desa

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saifuddin. 1982. *Evaluasi Pembangunan*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Albert Weterson. 1991. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Beratha.I.Aliyuman. 1992. *Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bintoro, ddk, 1988. *Kebijakan Dan Pembangunan*. Jakarta Intermasa Britha Mikkelsen. 2011.
- Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Yayasan Obor Indonesia.
- Bryant, Coralie and White, 1987, *Menejemen Pembangunan Negara Berkembang*. Jakarta. LP3ES,
- Davis. 1990. *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan*. Semarang: Gramedia
- Djunaedi. 1995. *Pembangunan di Pedesaan*. Jakarta. Universitas Indonesia Press Isbandi
- Rukminto, Andi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Miriam Budiardjo. 1972. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta.PT. Gramedia Pustaka.
- Mansyuri, dan Zainuddin. 2008. *Metode Penelitian PendekatanPraktis*. Malang. PT. Refika Aditama,
- Riyadi dan Dedy Supriyadi Bratakusumah. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam mewujudkan otonomi daerah*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Philipus, dan Nurul Aini. 2006. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta. Raja Grafindo Persada,
- Riant Nugroho, Randy. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Elex Media Komputindo.

- Rivai, Veithzal, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori ke Praktik, Edisi Pertama, Penerbit, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetomo. 2012. Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya. Jakarta. Pustaka Belajar.
- Soetomo. 2011. Masalah Sosial dan Pembangunan. Jakarta. Pustaka Jaya.